

LITERASI DALAM PERSPEKTIF ISLAM: MEMBACA DAN
MENULIS SEBAGAI JALAN MENUNTUT ILMU

Delvia Khaerunisa¹, Arifin Ahmad², Tiara Nur Azizah³, Najla Khoirunnisa Hidayah⁴, Dimas Galuh Pratama⁵, Rijli Alip Ilham⁶

¹ Universitas Pasundan. E-mail: delviacut@gmail.com

² Universitas Pasundan. E-mail: arifinahmad@unpas.ac.id

³ Universitas Pasundan. E-mail: tiaraazizah966@gmail.com

⁴ Universitas Pasundan. E-mail: najlakhoirunnisa008@gmail.com

⁵ Universitas Pasundan. E-mail: dimasgaluhpratama18@gmail.com

⁶ Universitas Pasundan. E-mail: rijkiilhamhaha@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2025-06-30
Review : 2025-06-30
Accepted : 2025-06-30
Published : 2025-06-30

KEYWORDS

Literacy, Islam, Reading, Writing, Knowledge.

A B S T R A C T

Literacy plays a crucial role in the life of Muslims, particularly in the pursuit of knowledge. From the Islamic perspective, reading and writing are not merely academic activities but are divine commands, as exemplified by the first revelation received by the Prophet Muhammad (PBUH). This article aims to explore the meaning and significance of literacy in Islam, focusing on reading and writing as essential paths toward understanding and advancing knowledge. Through a literature review and a qualitative-descriptive approach, it is found that Islam places great emphasis on literacy as a fundamental basis for shaping a knowledgeable, civilized, and responsible society. Islamic literacy is closely linked to the search for truth, personal development, and devotion to Allah SWT.

A B S T R A K

Kata Kunci: Keterampilan Membaca, Keterampilan Menulis, Media Pembelajaran.

Literasi memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, terutama dalam konteks menuntut ilmu. Dalam perspektif Islam, kegiatan membaca dan menulis bukan sekadar aktivitas akademik, tetapi merupakan perintah langsung dari Allah yang pertama kali disampaikan melalui wahyu kepada Nabi Muhammad SAW. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji makna dan urgensi literasi dalam Islam, dengan fokus pada aktivitas membaca dan menulis sebagai jalan menuju pemahaman dan pengembangan ilmu pengetahuan. Melalui kajian literatur dan pendekatan kualitatif-deskriptif, ditemukan bahwa Islam sangat menekankan pentingnya literasi sebagai fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang berilmu, beradab, dan bertanggung jawab. Literasi dalam Islam juga berkaitan erat dengan pencarian kebenaran, peningkatan kualitas diri, serta pengabdian kepada Allah SWT.

PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu pilar penting dalam pengembangan peradaban manusia. Dalam konteks Islam, literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga sebagai sarana spiritual dan intelektual

untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad SAW adalah perintah untuk membaca (Iqra'), yang menjadi landasan utama bagi pentingnya literasi dalam ajaran Islam. Hal ini menunjukkan bahwa membaca dan menulis merupakan bagian integral dari proses menuntut ilmu, yang dalam Islam memiliki kedudukan sangat tinggi.

Islam mendorong umatnya untuk mencari ilmu sepanjang hayat, dan literasi menjadi jembatan utama dalam proses pencarian tersebut. Aktivitas membaca membuka pintu pemahaman terhadap wahyu, alam semesta, dan realitas kehidupan, sementara menulis menjadi sarana untuk mendokumentasikan, menyebarkan, dan menjaga ilmu agar tidak hilang ditelan waktu. Dalam sejarah peradaban Islam, para ulama dan cendekiawan sangat mengandalkan kemampuan literasi untuk menghasilkan karya-karya monumental yang berpengaruh hingga kini.

Oleh karena itu, memahami literasi dari perspektif Islam bukan hanya relevan, tetapi juga mendesak, terutama dalam menghadapi tantangan zaman yang menuntut umat Islam untuk kembali menghidupkan budaya baca-tulis sebagai bentuk ibadah dan kontribusi terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

Literasi, dalam makna dasarnya, merujuk pada kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks yang lebih luas, literasi menjadi fondasi penting dalam proses pencarian ilmu pengetahuan dan pengembangan intelektual manusia. Dalam Islam, literasi bukan sekadar keterampilan dasar, melainkan bagian dari ibadah dan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Hal ini tercermin dalam wahyu pertama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yaitu QS. Al-'Alaq ayat 1: "Iqra' bismi rabbika alladzi khalaq" (Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan). Ayat ini menegaskan bahwa perintah membaca merupakan awal dari perjalanan spiritual dan intelektual umat Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang berupaya memahami dan menginterpretasi makna dari fenomena sosial dan keagamaan berdasarkan perspektif yang muncul dari data kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Islam memandang literasi, khususnya dalam hal membaca dan menulis sebagai jalan untuk menuntut ilmu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik, baik berupa kitab klasik, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, tafsir, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hingga sumber literatur sejarah peradaban Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang berupaya memahami dan menginterpretasi makna dari fenomena sosial dan keagamaan berdasarkan perspektif yang muncul dari data kualitatif. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana Islam memandang literasi, khususnya dalam hal membaca dan menulis sebagai jalan untuk menuntut ilmu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka (library research). Penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai sumber tertulis yang relevan

dengan topik, baik berupa kitab klasik, ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, tafsir, buku-buku ilmiah, artikel jurnal, hingga sumber literatur sejarah peradaban Islam.

Peran Media Pembelajaran dalam Literasi

Media pembelajaran memainkan peran yang signifikan dalam mendukung pengembangan keterampilan membaca dan menulis. Berbagai jenis media, seperti buku teks, video, audio, e-book, hingga aplikasi pembelajaran digital, dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar siswa⁹. Media digital, misalnya, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang lebih interaktif dan menarik. E-book dengan fitur interaktif, seperti pencarian cepat, anotasi, dan audio pendukung, telah terbukti efektif meningkatkan minat baca siswa, terutama di kalangan generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Selain media digital, media visual seperti poster, diagram, dan alat bantu visual lainnya juga dapat digunakan untuk membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dalam pembelajaran membaca dan menulis. Media visual ini sangat efektif dalam menjelaskan struktur teks, tata bahasa, atau teknik menulis tertentu, sehingga siswa dapat lebih mudah mempraktikkan apa yang mereka pelajari.

Tantangan dalam Pengembangan Keterampilan Membaca dan Menulis

Meskipun banyak metode dan media pembelajaran yang tersedia, pengembangan keterampilan membaca dan menulis masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu hambatan utama adalah rendahnya akses siswa terhadap bahan bacaan yang berkualitas, terutama di daerah-daerah terpencil. Selain itu, kurangnya pelatihan bagi guru dalam menggunakan teknologi dan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi kendala yang signifikan. Guru sering kali masih menggunakan pendekatan konvensional yang kurang menarik bagi siswa, sehingga minat siswa terhadap membaca dan menulis menjadi rendah¹⁰.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan waktu dan kurikulum yang padat, yang sering kali tidak memberikan ruang yang cukup untuk pengembangan literasi secara mendalam. Rendahnya budaya membaca di masyarakat juga menjadi faktor yang menghambat pengembangan literasi. Banyak siswa yang tidak memiliki kebiasaan membaca di rumah, sehingga pengembangan keterampilan ini sepenuhnya bergantung pada pembelajaran di sekolah¹¹. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya kolaboratif dari semua pihak, termasuk pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Rekomendasi untuk Pengembangan Literasi

Berdasarkan hasil kajian, sekolah direkomendasikan untuk terus mengintegrasikan metode pembelajaran inovatif yang mampu melibatkan siswa secara aktif. Dalam upaya ini, guru memiliki peran strategis dan perlu diberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensinya, terutama dalam menggunakan teknologi dan strategi pembelajaran yang bervariasi. Pelatihan ini penting agar para guru dapat menghadirkan pembelajaran yang relevan dan efektif sesuai kebutuhan siswa di era digital. Selain itu, dukungan pemerintah sangat diperlukan, misalnya melalui penyediaan bahan bacaan berkualitas yang mudah diakses. Pengadaan perpustakaan sekolah atau perpustakaan keliling di wilayah-wilayah yang membutuhkan dapat menjadi langkah strategis untuk mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi.

Upaya penguatan literasi juga harus melibatkan keluarga dan masyarakat untuk menciptakan budaya membaca dan menulis yang kokoh. Kampanye literasi yang dilakukan secara kolaboratif dapat diwujudkan melalui berbagai program, seperti lomba menulis, diskusi buku, atau pembentukan klub membaca. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat diadakan secara rutin untuk menumbuhkan minat baca dan menulis, tidak hanya

di kalangan siswa, tetapi juga masyarakat luas. Dengan demikian, literasi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari yang dapat memperkaya wawasan dan keterampilan semua pihak.

Melalui pendekatan yang berkelanjutan dan terintegrasi, pengembangan keterampilan membaca dan menulis tidak hanya akan meningkatkan hasil belajar siswa tetapi juga membekali mereka dengan kemampuan esensial untuk masa depan. Literasi yang kuat menjadi dasar bagi penguasaan berbagai keterampilan lain yang diperlukan dalam menghadapi tantangan global. Dengan keterlibatan aktif semua pihak, dari sekolah, guru, pemerintah, keluarga, hingga masyarakat, upaya ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga siap berkontribusi positif bagi lingkungan sekitarnya.

KESIMPULAN

Islam menempatkan literasi sebagai pilar utama dalam pencarian ilmu dan pembentukan peradaban. Membaca dan menulis bukan sekadar aktivitas duniawi, tetapi juga ibadah yang bernilai tinggi di sisi Allah SWT. Perintah "Iqra'" menjadi simbol awal peradaban Islam yang menjunjung tinggi ilmu pengetahuan. Untuk menjawab tantangan zaman modern, umat Islam perlu menghidupkan kembali budaya literasi dengan semangat Qur'ani. Pendidikan literasi berbasis nilai Islam harus ditanamkan sejak dini, agar lahir generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kokoh secara spiritual dan moral.

Artikel ini secara komprehensif menyoroti urgensi literasi dalam perspektif Islam, menekankan bahwa membaca dan menulis bukan sekadar keterampilan, melainkan jalan esensial untuk menuntut ilmu. Sejak wahyu pertama, "Iqra" (Bacalah), Al-Qur'an secara tegas memerintahkan umat Muslim untuk menjadikan aktivitas membaca sebagai inti dari kehidupan beragama dan intelektual. Perintah ini tidak hanya terbatas pada teks suci, tetapi juga mencakup pembacaan terhadap alam semesta sebagai ayat-ayat Allah, serta berbagai sumber ilmu pengetahuan.

Dalam Islam, literasi adalah fondasi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan peradaban. Kemampuan membaca memungkinkan seseorang mengakses, memahami, dan menginternalisasi pengetahuan yang telah ada, sedangkan kemampuan menulis menjadi sarana untuk mendokumentasikan, menyebarkan, dan mengembangkan ilmu tersebut bagi generasi mendatang. Dengan demikian, membaca dan menulis membentuk siklus tak terpisahkan dalam proses menuntut ilmu, yang pada gilirannya mendorong umat Muslim untuk terus berinovasi dan berkontribusi pada kemajuan peradaban.

Pada akhirnya, literasi dalam Islam adalah kewajiban spiritual dan intelektual yang mengantarkan individu pada pemahaman yang lebih mendalam tentang agama, dunia, dan diri sendiri, serta membimbing mereka menuju kehidupan yang lebih bermakna dan bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. S., Hadi, R. N., & Suryandari, M. (2024). Peran Media Pembelajaran dalam Konteks Pendidikan Modern. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 4(1), 91- 100.
- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. 1993. *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Angelianawati, D., & Dilia, E. (2024). Peningkatan Kompetensi Mengajar Bahasa Inggris Guru Kelas SD YPPK Santa Maria Fatima, SD YPPK Hati Kudus, dan SD Inpres Mopah Baru Melalui Inovasi Media Ajar Kreatif. *Inovasi Pembangunan: Jurnal Kelitbangan*, 12(03).

- Anita, F., Roza, D., & Kenepri, K. (2024). Pemberdayaan Keterampilan Komunikasi dan Minat Baca Melalui Literasi Digital Siswa MA Darul Hikmah Pekanbaru. *JDISTIRA-Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 4(2), 323-328.
- atsir, Mohammad. 1954. *Fikih Pendidikan*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Saefullah, A. 2020. Membaca dan Menulis sebagai Pilar Ilmu dalam Pandangan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 112-125.